

**PENGARUH DRAMA KOREA TERHADAP DRAMA
PADA PERTELEVISIAN INDONESIA**
**(Study Kasus Drama *My Love From The Stars* dan
Kau yang Berasal dari Bintang)**

Dyah Ayu Wiwid Sintowoko

Asisten Dosen Program Studi S-I Televisi dan Film, FSRD

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Jl. Ringroad Km 5.5 Mojosongo, Surakarta 57127

E-mail: dyahayu@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

This research tried to know the influence of Korean drama entitled *My Love From The Stars* toward Indonesian drama *Kau yang Berasal dari Bintang*. This research constituted as qualitative descriptive research with those two dramas as the objects. The findings showed that the Indonesian drama *Kau yang Berasal dari Bintang* drama has similarity with the Korean drama *My Love From The Star* in the storyline, setting, and costumes. In the storyline, both dramas used a historical time describing love story between alien and human. In the costumes, *Kau yang Berasal dari Bintang*, used traditional costumes like *Kebaya* (to show the setting time in 400 years ago) and in the *My Love From The Stars* used *Hanbok* as a traditional costumes too. The similarities in the setting are both of them used outdoor area (to describe pre-modernism) and crowded city (to describe modernization area).

Keywords : Korean drama, storyline, costume, dan setting.

PENDAHULUAN

Saat ini Drama Korea seringkali muncul di layar televisi Indonesia seperti RCTI. RCTI baru-baru ini menayangkan program acara *variety show* dan drama Korea. Salah satu program acara *ber-genre variety show* yang disiarkan RCTI berjudul *The Return of Superman*. Program acara ini menggambarkan aktivitas anak

dan kedekatan bersama ayahnya selama 24 jam. Selain *variety show*, program acara *ber-genre* drama yang ditayangkan di RCTI juga cukup bervariasi seperti *The Heirs*, *My Love From the Star*, *Boys Before Flower*, *School 2013*, dan *Pinocchio*. Ditayangkannya beberapa drama Korea di Indonesia merupakan salah satu bentuk diapresiasi drama dan budaya Korea.

Stasiun televisi lain di Indonesia yang menayangkan drama Korea adalah Indosiar, Trans TV dan Trans 7. Di Indosiar seperti *Maybe Love* (2015), *Pink Lipstick* (2014), *Lie to Me* (2013), *King Doctor*, dan *My Queen*. Trans TV juga menayangkan serial drama Korea berjudul *Autumn in My Heart/Endless Love*. Sedangkan TRANS 7, menayangkan drama berjudul *Empress Ki* yang mulai tayang pada 23 Nopember pukul 22:45 WIB.

Adanya drama Korea (di Indonesia) merupakan efek atau virus *Hallyu* (gelombang Korea) yang banyak digandrungi masyarakat Indonesia. Gelombang Korea (budaya) juga memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan industri hiburan Indonesia yang ditandai dengan munculnya berbagai *girl band* seperti *Cherry Belle*, *Supergirlis*, *Blink*, dan *Princess*, dan *7 Icons*. Selain *girl band*, pengaruh budaya Korea juga ditandai dengan kemunculan *boy band* Indonesia seperti *SMASH*, *MAX5*, *CJR*, *HITZ* dan *Coboy Junior*. Fenomena tersebut, pada akhirnya menggambarkan betapa kuatnya dampak *Korean Wave* bagi masyarakat Indonesia baik dari segi personal hingga industri hiburan tanah air seperti program acara pertelevisian Indonesia. Budaya Korea yang menginspirasi masyarakat Indonesia tampak beragam, seperti K-POP, *fashion*, bahasa, dan makanan. Maraknya fenomena tersebut secara tidak langsung berefek pada *programmer* untuk membuat program acara yang serupa karena memiliki banyak peminatnya.

Budaya Korea yang digemari masyarakat di Indonesia, seolah juga memberikan peluang bagi *programmer* untuk membuat program acara ala Korea.

Genre program acara di Indonesia yang terinspirasi Korea tampak beragam seperti *variety show*, *game show*, kuis, dan drama. Noor Rahmah Yulia (21:2013) memaparkan bahwa sejak tahun 2000, film Korea memasuki pasar Indonesia dalam bentuk drama atau film layar lebar, baik melalui bioskop *Blitz Megaplex* atau beberapa stasiun televisi swasta seperti Indosiar, Trans TV, ANTV, dan SCTV. Hanya saja kerjasama film baru dilakukan pada level *people to people*. Sejak tahun itulah industri perfilman Korea mulai berkembang pada tahun 2013, festival serupa juga diselenggarakan di dua kota berbeda yakni Jakarta dan Bandung yang sebanyak 4000 tiket. Angka yang cukup fantastis dan secara tidak langsung memberikan peluang bagi Korea untuk melanjutkan ekspor kebudayaan Korea dalam bentuk film. Selain itu, Noor Rahmah Yulia juga mengungkapkan bahwa dalam festival tersebut direktur Korea Cultural Centre (Kim Seok Gi) menggambarkan bahwa Festival Film Korea menjadi unsur penting dalam memperluas hubungan kedua negara.

Film dan drama Korea di Indonesia memiliki banyak penggemar khususnya remaja. Nilai sejarah dan konsep drama (*setting*, pergerakan kamera, *property*, alur cerita, tema, karakter) dapat menggambarkan sebuah pemikiran dan memberikan efek global yang hasilnya

nilai tersebut menjadi daya tarik penontonnya dan masyarakat luas. Hal ini tercermin pada drama Korea yang menggambarkan *setting* sebagai promosi pariwisatanya yang didukung oleh cerita romantis dan pergerakan kamera untuk menampilkan keelokan geografis alamnya, melalui hal ini penonton akan tertarik untuk mengunjunginya. Tidak jarang pula, sutradara Korea juga menampilkan *setting-setting* tertentu (lokalisasi) untuk memperkenalkan lokasi tersebut kepada masyarakat luas. Hal ini didukung dengan alur cerita (mengandung nilai sejarah, cinta, imajinatif) yang disampaikan secara lugas dan *to the point* terhadap konflik ceritanya. Selain itu, penambahan adegan romantis membuat penonton mudah untuk mengingat keduanya (*setting* dan pesan moral yang terkandung di dalamnya). Dalam hal *property* dan penokohan pun, Korea sangat jeli dan seringkali memunculkan unsur budayanya (*food, fashion, dan modernisasi seperti handphone*) dimana ketiga hal tersebut hampir selalu muncul di setiap *scene*-nya. Inilah yang nampaknya menjadi ciri khas drama Korea sehingga budayanya sangat mudah dikenali masyarakat luas.

Pada awalnya, film dan drama merupakan salah satu penyebab masyarakat Indonesia menyukai Korea. Tidak hanya Korea, kesuksesan dan keberhasilan Drama Korea juga terjadi di Singapura, Hongkong, Taiwan, dan Vietnam. Fenomena *booming-nya Korean Culture* inilah yang disebutkan oleh

jurnalis China sebagai *Hallyu* atau Gelombang Korea. Dengan adanya minat yang tinggi terhadap budaya Korea di Indonesia, pada akhirnya terbentuklah kerjasama yang dinilai dapat menguntungkan kedua belah pihak (Korea-Indonesia). Kerjasama tersebut diyakini semakin mempererat hubungan kedua negara melalui budaya. Secara historis, pada Agustus tahun 1966 Republik Korea menjalin hubungan diplomatik dengan Republik Indonesia. Konsulat Republik Korea di Jakarta dibuka pada Desember tahun 1966, dan Konsulat Republik Indonesia di Seoul dibuka pada Juni tahun 1968. Kemudian, kedua konsulat itu ditingkatkan statusnya menjadi Kedutaan dengan pertukaran Duta Besar, dilaksanakan pada 18 September 1973. Setelah membuka hubungan diplomatik, kedua negara terus berusaha untuk meningkatkan hubungan persahabatan melalui kunjungan pejabat tinggi dari negara masing-masing (Laporan Pelayanan Informasi Korea di Luar Negari, 1994). Hingga pada akhirnya hubungan kerjasama tersebut mampu memberikan peluang yang semakin besar terhadap kesuksesan dunia hiburan Korea *go internasional* melalui film dan dramanya.

Pada tahun 2000 beredarnya drama dan film Korea yang tersebar di Indonesia semakin kuat. Pada sektor pariwisata, pada tahun 2005 Korea mendapatkan kunjungan luar biasa terutama di lokasi syuting dramanya. Hasilnya, efek *hallyu* atau demam Korea ini semakin meningkat di Indonesia. Terbukti, pada tahun 2000-

an setelah kemunculannya, *entertainment* Indonesia mulai marak membentuk *boyband*, *girlband*, *fashion*, sinetron atau drama yang terinspirasi dari Korea. Hal ini menjadi bukti kedua, jika budaya Korea tengah digandrungi masyarakat luas seperti Indonesia. Mareta Chairani Kaurow (2013) juga mengungkapkan bahwa pada tahun 2005, Korea Selatan memperoleh pendapatan dari ekspor “barang-barang budaya” dengan total lebih dari US\$ 1 miliar atau dua kali lipat dibanding tahun 2002 yang hanya US\$ 500 juta. Nilai yang sangat fantastis yang dicapai oleh Negara Ginseng tersebut hanya dalam waktu tiga tahun. Keberhasilan *Korean Waves* berdampak signifikan pada berbagai sektor di negaranya seperti peningkatan di bidang pariwisata dan makanan, citra negara dalam persepsi negara-negara lain (www.swa.co.id).

Dalam rangka mengsucceskan negaranya *go international*, pemerintah Korea bekerjasama dengan dunia industri, dan universitas untuk menyatukan dan mempersiapkan Sumber Daya Manusianya. Dengan adanya beberapa kerjasama dalam bidang kebudayaan yang dilakukan oleh pemerintah Korea, maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengapresiasi terhadap industri hiburan dan memberikan wadah maupun kesempatan bagi kreator media. Pernyataan ini relevan dengan pemaparan Noor Rahmah Yulia (2013:3) yakni salah satu upaya pemerintah tersebut dengan meresmikan pendistribusian film melalui

bioskop Blitzmegaplex (jaringan bioskop di Indonesia yang membuka jaringan bioskop pertamanya di Paris Van Java mall) yang diselenggarakan langsung oleh Kedutaan Besar Korea.

Aspek yang dapat mempererat hubungan Indonesia-Korea salah satunya adalah kebudayaan. Melalui kebudayaan, kerjasama antar keduanya tampak lebih mudah dengan memperkenalkan *culture* melalui kesenian, bahasa, kerajinan, dan kemasyarakatan. Kebudayaan dirasa tepat sebagai jembatan dalam rangka memperkenalkan keunggulan negara sehingga dapat diapresiasi dengan baik salah satunya melalui drama. Pemaparan tersebut relevan dengan komitmen kerjasama antara Indonesia dan Korea yang tertulis dalam sebuah perjanjian kebudayaan. Menurut kemenlu.go.id (2008) bahwa perjanjian antara Indonesia dan Korea telah ditandatangani pada 28 Nopember 2000 tentang *agreement between the government of the Republic of Indonesia and the government of Korea on cultural Cooperation*. Kemudian sebagai tindaklanjut dari kerjasama tersebut maka pada 14-15 Mei 2008 diadakan *the first cultural commite RI-ROK* di Jogjakarta. Sesuai dengan Laporan Kegiatan Sidang Pertama Komisi Bersama Kebudayaan RI-ROK, wujud kerjasama kebudayaan tersebut yakni dengan pengenalan ditampilkannya seni tradisional, kerajinan, musik, dan pariwisata.

Pemerintah Kebudayaan di Korea, Kim Dae-jung, rupanya juga telah memberikan dukungan penuh terhadap

perkembangan industri perfilman Korea. Hal ini terbukti bahwa industri hiburannya telah dipromosikan secara besar-besaran dan telah diketahui masyarakat luas. *The policy taken by the Kim Dae-jung administration and thereafter is significant in the sense that, in addition to existing regulatory measures for protection and development, it introduced new financial supports and relaxation of regulations under a premise of promotion of broadcasting (SHIM Sungeun).* Pemerintah Korea mendukung, melindungi, turut mengembangkan, memperkenalkan, dan memberikan dukungan keuangan penuh serta merealisasikan industri hiburan sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan budaya Korea ke masyarakat luas di bawah premis promosi penyiaran.

William Tuk (2012) memaparkan bahwa *The Korean wave started at the beginning of the 2000s in Japan and China with the e-exports of Korean dramas. In the same period in Taiwan hallyu was led by k-pop. The success of dramas, movies and kpop made people more curious in other types of Korean popular culture.* Istilah Gelombang Korea muncul pertamakali menyerbu di Jepang dan Korea melalui ekspor drama Korea. Di tahun yang sama di Taiwan, Hallyu mulai dikenal dengan diawali oleh munculnya K-POP. Berawal dari drama Korea, banyak kalangan masyarakat yang penasaran dengan Budaya Korea lainnya. William (2012) juga mengungkapkan bahwa K-POP pada saat ini tengah populer di Jepang, China, Taiwan, dan

Hong Kong. Kesuksesan *Hallyu* di Jepang, China, Taiwan, dan Hong Kong tidak terduga, namun hal ini telah membuka besarnya pemasaran Asia terhadap budaya populer Korea.

Budaya Korea ternyata telah menjadi salah satu tontonan yang dinikmati masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dikaji adalah apa pengaruh drama Korea terhadap drama di pertelevisian Indonesia?

Penelitian ini mendeskripsikan tentang drama Korea yang dijadikan inspirasi oleh drama di Indonesia. Deskriptif kualitatif tepat digunakan sebagai metode penelitian ini karena sebagian besar data yang telah diperoleh akan dideskripsikan secara detail sesuai gambar. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer berupa tayangan drama Korea dan drama Indonesia. sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu berupa observasi dan analisis dokumen.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, dengan metode pengkajiannya adalah pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dan dikaji berupa data kualitatif. Data tersebut digali dari data primer dan sekunder. Data primernya berupa tayangan drama *My Love From The Stars* dan *Kau yang Berasal dari Bintang*. Sedangkan data sekundernya berupa *ebook*, jurnal, dan *website* untuk mendukung data primernya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi pustaka.

Teknik analisis data menggunakan tiga komponen yang saling berkaitan untuk menghasilkan hasil penelitian yang layak dalam proses analisis dan saling berkaitan serta menentukan hasil analisis (Lexy J. Moleong, 2012: 288). Tiga komponen tersebut yakni reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kedua drama tersebut dikaji untuk menemukan kemiripan dalam unsur naratif dan unsur sinematik. Verifikasi dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan ulang hasil penelitian sesuai dengan kesimpulan terhadap kesesuaian data-data dan teori yang telah diacu. Setelah itu, dirumuskan saran yang diperlukan.

PEMBAHASAN

Pengaruh program acara Korea dapat dilihat melalui tayangan industri pertelevisian di Indonesia. Korea berhasil membuat ciri khas pada dramanya yang sering kali diimitasi oleh drama di

Indonesia. Ciri khas tersebut dapat dilihat melalui unsur sinematik seperti *mise-en-scene* (kostum) maupaun naratifnya (cerita).

Drama Korea yang ditayangkan Indonesia tampak beragam melalui stasiun televisi swasta seperti RCTI, Indosiar, Trans TV, dan ANTV. Rina Anggraeni (2015) mengungkapkan dalam artikelnya yang dimuat di *sindonews.com* bahwa drama Korea yang ditayangkan di RCTI pada tahun 2015 salah satunya adalah *My Love From The Stars* yang salah satu diantaranya diimitasi oleh program acara sinetron Indonesia.

Drama *You Who Came From The Stars*

Drama ini ditayangkan sebanyak 21 episode di stasiun televisi Seoul Broadcasting System pada tanggal 18 Desember 2013. *My Love From The Stars* merupakan salah satu drama Korea yang dibintangi oleh artis Kim Soo Hyun dan Jun Ji Hyun.



Gambar 1. Poster drama *My Love From The Stars*
(Sumber: www.google.co.id, 2015)

a. Alur Cerita

Dalam unsur naratifnya (alur cerita), drama *My Love From The Stars* menggambarkan kehidupan Do Min-Joon (alien) yang mendarat di Bumi 400 tahun yang lalu selama periode Dinasti Joseon. Drama ini juga memunculkan karakter Do Min-Joon (alien) sebagai sosok laki-laki yang berpenampilan sempurna secara fisik. Alien super ini memiliki kemampuan lebih dalam hal penglihatan, pendengaran, dan kecepatan. Sebagai bumbu pemanis untuk memikat penonton, drama Korea seringkali menampilkan kisah cinta dalam alur ceritanya. Drama ini, kisah cinta antara Do Min-Joon dan Cheon Song-Yi digambarkan sangat romatis. Cerita cinta (romantis) tersebut menjadi salah satu ciri khas drama Korea yang didukung oleh elemen *mise en scene*-nya seperti setting. Selain itu, drama Korea juga terkesan tidak *bertele-tele* dan rata-rata memiliki

10 sampai dengan 25 episode untuk menghindari kesan membosankan. Alur ceritanya pun juga tidak lepas dari empat musim (*setting*) yang dimanfaatkan untuk mendukung adegan di suasana tertentu. Penerapan elemen *mise en scene* inilah yang dilakukan sineas Korea untuk memperkenalkan budayanya kepada masyarakat luas.

b. Kostum

Kostum yang digunakan tokoh pada drama ini (*My Love From The Stars*) menggunakan kostum tradisional (*hanbok*) dan modern. Kostum tradisionalnya sebagai penunjuk *setting* waktu bahwa peristiwa tersebut terjadi pada waktu dinasti Jeseon. Bahan dan warna yang digunakan *jeogori* (bluse atas) dan *chima* (rok bawah) disesuaikan dengan status si pemakai *hanbok*.



Gambar 1. Poster drama *My Love From The Stars*
(Sumber: www.youtube.com, 2015)

Bangsawan dan figur yang dihormati menggunakan sutra dan satin dengan warna-warna cerah (biru, *orange*, merah, hijau, dan kuning). Sedangkan untuk orang-orang kelas menengah dan kelas bawah menggunakan kain rami dan katun warna dasar alam seperti cokelat, biru muda, dan hijau (Ma'rifatul Jannah, 2014).

Dalam drama tersebut juga menggunakan kostum modern yang

tampak elegan. Sheila Angela (2014) mengungkapkan bahwa improvisasi model baju *fashion* yang *trend* dihasilkan dari kombinasi *style fashion* tradisional Asia dan *style fashion* terbaik masa kini. Dalam drama ini, para pemainnya menggunakan pakaian dengan ciri khas warnanya tampak elegan, menawan, memiliki aksesoris renda yang khas, dan beraksesoris (kalung).



Gambar 2. Drama *My Love From The Stars*
(Sumber: www.youtube.com, 2015)

Selain itu, pakaian Korea juga dikombinasikan antara pakaian formal dan pakaian santai (Najwa, 2014). Sebagai contohnya adalah pakaian wanita yang memadukan pakaian formal (*blazer*) dengan pakaian santai (*kaos*, *tanktop*, ataupun rok). Gaya berbusana seperti ini telah juga telah diimitasi oleh beberapa sinetron Indonesia. Penampilan dari *trend fashion* Korea yang menarik, unik dan kreatif menjadi daya tarik bagi sineas.

a. *Setting*

Setting drama Korea dalam *My Love From The Stars* menceritakan tentang masa lampau dengan menggunakan rumah tradisional (*Hanok*) dan modern. Rumah tradisional Korea hampir tidak berubah dari *zaman* Tiga Kerajaan sampai dengan Dinasti Joseon pada tahun 1392-1910 (Indonesian Fact, 2012). Kebanyakan bahan dari rumah tradisional adalah tanah liat dan kayu. Rumah bangsawan terdiri

dari beberapa bagian terpisah untuk perempuan dan anak-anak, laki-laki, tamu, dan pelayan yang semuanya tertutup dalam satu dinding.



Gambar 3. *Setting* perumahan dalam Drama *My Love From The Stars*
(Sumber: www.youtube.com, 2015)

Pada tahun 1960-an, pola perumahan Korea berubah sangat cepat dengan konstruksi bangunan apartemen ala Barat. Apartemen bertingkat tinggi menjamur di seluruh negeri sejak tahun 1970-an. Melalui *setting* drama tersebut, dapat digambarkan bahwa saat ini Korea menjadi negara maju dengan pertumbuhan pembangunan yang sangat cepat dan tampak modern.



Gambar 4. *Setting* musim salju dalam Drama *My Love From The Stars*
(Sumber: www.youtube.com, 2015)

Selain *setting* perumahan modern pada gambar 3, drama Korea ini juga tidak lupa menampilkan ciri khasnya (musim salju) pada gambar 4 sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan budaya Korea dan menggambarkan suasana dalam adegan tersebut. Musim tampaknya menjadi salah satu aspek penting untuk mempromosikan budaya Korea yang dikemas dengan cerita romantis agar lebih mudah diingat oleh penonton.

Kemiripan Drama Korea pada Drama *Kau Yang Berasal Dari Bintang*

Sinetron berjudul *Kau Yang Berasal Dari Bintang* tampaknya memiliki kemiripan dengan salah satu drama Korea yang populer di Indonesia yaitu *My Love From The Stars*. Dalam bahasan ini akan dipaparkan kemiripan tersebut.

a. Alur Cerita

Jika dicermati, alur cerita tayangan drama Indonesia (sinetron) cenderung mengulang topik dan tanpa klimaks yang jelas dan ada yang mengimitasi drama Korea. Jika sinetron memiliki *rating* tinggi maka tidak jarang alur ceritanya diperpanjang hingga terkesan tidak nyambung. Hal inilah yang menyebabkan sinetron Indonesia tampak kurang maksimal sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudaryanto (2012) bahwa cerita sinetron terkadang kurang relevan terhadap cerita sebelumnya, ada kesan memperpanjang waktu tayang, dan mengulang-ulang konflik (tampak klise). Sinetron *Kau yang Berasal dari Bintang* yang diperankan oleh Nikita Willy dan

Morgan ini menceritakan tentang kisah pria yang memiliki kekuatan luar biasa dan mirip dengan drama Korea (*Elang Riki Yanuar, 2014*). Alur cerita kedua drama ini sama-sama menggambarkan kejadian 400 tahun yang lalu kemudian Kim Soo Hyun dan Morgan Oey bertemu dengan wanita cantik yang sombong yang dibintangi oleh Jeon Ji Hyun dan Nikita Willy.

Pemilihan karakter pemainnya pun hampir sama. Kim Soo Hyun yang berpenampilan cool dengan karakternya yang “dingin” dalam drama tersebut disamakan dengan Morgan Oey yang memiliki karakter wajah serupa. Nikita Willy sebagai wanita cantik namun sombong ini memiliki karakter yang sama dengan Jeon Ji Hyun dalam *My Love From The Stars*. Adaptasi sinetron ini (*Kau Yang Berasal Dari Bintang*) seolah menjadi jalan mudah bagi sineas Indonesia dari drama Korea kapanlagi.com (2014). Alur cerita Drama Korea tidak mudah ditebak, karakter satu dengan yang lainnya tampak kontras (tidak mudah berubah-ubah), tidak membosankan, mengandung nilai moral yang jelas, terkonsep dan membuat perasaan penonton hanyut dengan ceritanya *Yolan Dari* (2010). Selain itu, Drama Korea juga sering mengangkat tema sejarah sebagai nilai jual karakter dalamnya.

b. Kostum

Dari cara berpakaian, kostum para pemain Drama Korea tampak sering memakai blazer dan pakaian casual. Kesan yang muncul dari kostum tersebut terlihat rapi, *fashionable*, sehingga mengesankan

pemakainya terlihat cerdas, rajin, dan bersih. Karakter yang dimiliki masing-masing pemeran berbeda-beda, namun pada umumnya ciri khas yang selalu ada disetiap drama Korea. Seperti berasal dari keluarga kaya raya, berasal dari keluarga sangat miskin, sangat cantik, sangat jelek, lupa ingatan, dan percintaan.

Dalam sinetron ini, kostum pada gambar 6 yang digunakan oleh Kim Soo Hyun dan Morgan Oey adalah setelan jas berdasi yang serba hitam sedangkan Jeon Ji Hyun dan Nikita Willy memakai kostum elegan dengan ekspresi dan posisi tubuh yang hampir sama (berdiri). Tatanan rambut Morgan Oey tampak menyerupai tatanan rambut Kim Soo Hyun yang. Karakter Morgan Oey dalam sinetron ini terlihat sangat mirip dengan karakter Kim Soo Hyun yang terkesan dingin. Kesamaan dalam pemilihan kostum ini merupakan salah satu hal yang diimitasi sinetron tersebut terhadap *My Love From The Stars*.



Gambar 6. Kostum *Kau yang Berasal dari Bintang* dan *My Love From The Stars* (Sumber: www.youtube.com, 2015)

c. *Setting*

Dalam hal pemilihan *setting*, sineas Korea memiliki strategi khusus untuk menjadikan film sebagai salah satu media promosi tempat atau wilayah. Hal ini menunjukkan ada tujuan promosi yang

dilakukan sineas drama Korea kemudian memproduksinya secara matang dengan memperhatikan konten lokal (Korea). Sponsor tampaknya juga sangat mendukung dengan menyertakan beberapa prodaknya seperti *handphone*.

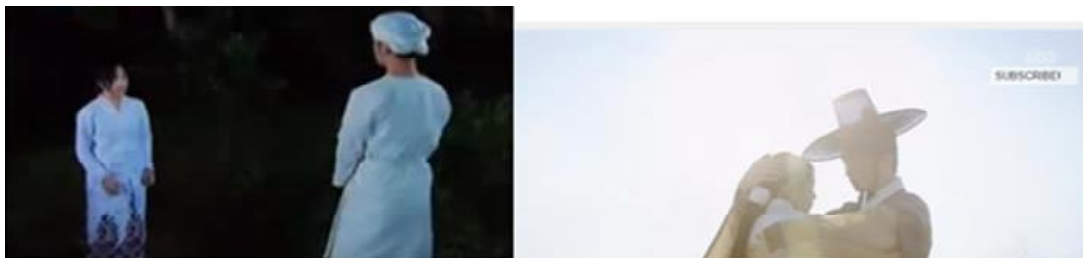


Gambar 7. *Setting* modern *Kau yang Berasal dari Bintang* dan *My Love From The Stars*

(Sumber: www.youtube.com, 2015)

Pada gambar 7 *setting* sinetron *Kau Yang Berasal Dari Bintang* berada di tengah perkotaan yang ditandai dengan adanya gedung bertingkat untuk menunjukkan perputaran waktu setelah 400 tahun kedepan. Disana tampak berdiri Kim Soo Hyun (gambar kanan) di depan gedung bertingkat dengan kostum setelan jas berwarna hitam. Sementara itu,

Morgan Oey (gambar kiri) juga digambarkan berdiri di tengah keramaian dengan kostum dan posisi yang sama. Kesamaan *setting* *Kau Yang berasal Dari Bintang* terhadap *My Love From The Stars* merupakan salah satu bentuk imitasi sekaligus menunjukkan bahwa drama Korea memberikan pengaruh pada sinetron Indonesia.



Gambar 7. *Setting* tradisional *Kau yang Berasal dari Bintang* dan *My Love From The Stars*

(Sumber: www.youtube.com, 2015)

Pengaruh *setting* drama Korea *My Love From The Stars* terhadap sinetron Indonesia *Kau Yang berasal Dari Bintang* terlihat pada episode satu dimana lokasinya *outdoor*, di alam, dan sama-sama menggunakan pakaian tradisional

berwarna putih (lihat gambar 7). Kesamaan ini juga terlihat pada efeknya yang memiliki kesan seolah-olah obyek berhenti secara tiba-tiba pada saat karakter Kim Soo Hyun dan Morgan Oey turun dari langit (lihat gambar 8).



Gambar 8. *Setting* tradisional *Kau yang Berasal dari Bintang* dan *My Love From The Stars*
(Sumber: www.youtube.com, 2015)

SIMPULAN

Drama Korea sering mengangkat tema bersejarah sebagai daya tarik (nilai) dalam dramanya kepada penonton. Salah drama tersebut adalah *My Love From The Stars* yang menceritakan tentang kisah cinta sepasang manusia dan kejadian 400 sebelum dan sesudah dunia modern. Tema sejarah Drama Korea berhasil menggambarkan nilai tradisi, kelokalan, sopan santun, tata karma, hingga tingkat sosial seseorang. Dalam drama tersebut, kehidupan modernnya juga digambarkan dalam segi *setting*, kostum, dan karakternya. Drama ini telah mempengaruhi sinetron Indonesia untuk mengangkat kisah serupa dalam sinetron *Kau yang Berasal dari Bintang*. Pengaruh Drama Korea ini terjadi pada segi alur (sama-sama menceritakan kejadian masa lalu hingga masa modern),

kostum (sama-sama menggunakan setelan jas, blazer, dress, dan kasual), *setting outdoor* (sama-sama menggunakan alam terbuka dan gedung bertingkat) dan *indoor* (seperti *apartment*) yang masing-masing menggambarkan kesan tradisional sekaligus modernnya. Selain itu, pengaruh drama Korea juga terjadi pada penggambaran karakternya (Kim So Hyun dan Morgan Oey) yang dingin dan pendiam. Sedangkan karakter Jeon Ji Hyun dan Nikita Willy juga digambarkan sebagai wanita kaya, artis, cantik yang sangat populer namun sombong.

DAFTAR ACUAN

Buku

Mareta Chairani Kaurow. *Strategi Korea Selatan dalam Ekspor Produk Korean*

- Waves ke Jepang. [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/hi_mareta_korean_waves_japan%20\(08-30-13-07-25-40\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/08/hi_mareta_korean_waves_japan%20(08-30-13-07-25-40).pdf), diakses 2013
- Noor Rahmah Yulia. 2013. *Diplomasi Kebudayaan Republic of Korea melalui Film dan Drama: Pencapaian Kepentingan Citra dan Republic Of Korea di Indonesia*. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-I pada UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta,.
- Purple Rain World. *Hanbok dan Hairstyle Wanita Joseon (K-drama Style)* http://purplerainworld.blogspot.co.id/2014/12/hanbok-dan-hairstyle-wanita-joseon-k_29.html by Ma'rifatul Jannah Hanbok dan Hairstyle Wanita Joseon K-Drama Style, diakses 2015
- Rina Anggraeni. *20 Judul Drama Korea yang Tayang di RCTI*. <http://lifestyle.sindonews.com/read/1001132/158/20-judul-drama-korea-yang-tayang-di-rcti-1431590153>, diakses 2015
- Sheila Angela. *Dress Korea | Baju Korean*. <http://derpishi.blogspot.co.id/2013/12/20-trend-baju-korea-2014-untuk-wanita.html>, diakses 2014
- Sudaryanto. *Sinetron Tukang Bubur Naik Haji, Antara Salah Fokus dan Konflik Klise*. http://www.kompasiana.com/e.sudaryanto/sinetron-tukang-bubur-naik-haji-antara-salah-fokus-dan-konflik-klise_55178d6f81331172689de2ff, diakses 2015

Internet

id.wikipedia.org
www.swa.co.id